# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka-angka) dari mulai pengumpulan data, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif Menurut Nurlan (2019), adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Jenis penelitian ini menggambarkan keadaannya saja yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh, maupun perbedaan diantara variabel yang ada. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mencari gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di Kabupaten Karawang.

## B. Indikasi Variabel Penelitian

Menurut Nurla (2019) variabel merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variabel di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel psikis. Variabel

psikis berkaitan dengan keadaan psikologis manusia baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal tersebut tidak mudah untuk diketahui karena bersifat abstrak. Variabel psikis dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

## C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Perilaku seksual pranikah adalah bentuk tingkah laku seksual yang dilakukan remaja dengan pasanganya sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah secara hukum maupun secara agama. Adapun aspek-aspek perilaku seksual antara lain: bersentuhan *(touching)*, berciuman *(kissing)*, mencium sekitar leher *(necking)*, meraba bagian tubuh yang sensitif seperti payudara dan alat kelamin *(petting)*, dan berhubungan kelamin *(intercourse)*.

## D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas, dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Azwar, 2017). Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah remaja akhir dengan usia 16-21 tahun di Kabupaten Karawang. Maka penelitian ini belum di ketahui secara pasti jumlah dari populasi remaja di Kabupaten Karawang

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dikarenakan penelitian ini belum di ketahui secara pasti untuk jumlah populasi remaja di Kabupaten Karawang, sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan formula Lemeshow (Sugiyono, 2017) untuk populasi yang tidak diketahui sebagai berikut:

$$n=\frac{Z^2(1-\alpha/2)P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel yang diperlukan

$Z^2(1-\alpha/2)$ : Derajat kepercayaan (95%, Z = 1.96)

P : Maksimal estimasi (50 % = 0.5)

d : Alpha/ besar toleransi kesalahan (10% = 0.1)

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n=\frac{1.96^2\times0.5(1-0.5)}{0.1^2}$$

$$n=\frac{3.8416\times0.25}{0.01}$$

n =96.04 dibulatkan menjadi 100 orang

### 3. Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja akhir di Kabupaten Karawang. Sampel yang digunakan sesuai dengan ciri-ciri tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, oleh karena itu peneliti menentukan ciri-ciri sampel yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Laki-laki/Perempuan
b) Usia 16-21 tahun (remaja akhir)
c) Domisili Karawang

## E. Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga perlu menggunakan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen tersebut berupa skala sehingga dapat mengukur dan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2018).

Variabel perilaku seksual pranikah pada remaja dalam penelitian ini diukur menggunakan skala psikologi model *likert*. Menurut (Siregar, 2016) *skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah

ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jenis skala psikologi model *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijabarkan menjadi aitem-item instrumen. Dalam *skala likert* ini terdapat lima alternatif jawaban yang terdiri dari aitem yang mendukung *(favorable)* dan aitem yang tidak mendukung *(unfavourable).* Dari indikator variabel tersebut, selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan lima alternatif bentuk jawaban yang harus di pilih oleh responden.

**Tabel 3. 1 Kategori Skor Jawaban skala Perilaku Seksual**

| ***Favorable*** | | ***Unfavorable*** | |
|---|---|---|---|
| **Skala** | **Skor** | **Skala** | **Skor** |
| Selalu | 5 | Tidak pernah | 1 |
| Sering | 4 | Pernah | 2 |
| Kadang-kadang | 3 | Kdang-kadang | 3 |
| Pernah | 2 | Sering | 4 |
| Tidak pernah | 1 | Selalu | 5 |

Pada bagian ini peneliti akan membuat skala untuk mengukur setiap variabel penelitian yang akan diteliti, diantarannya:

1. Skala Perilaku Seksual

Skala ini bertujuan untuk mengukur perilaku seksual remaja akhir di Kabupaten Karawang. Terdapat empat aspek dalam perilaku seksual menurut Sarwono (dalam Yulianto, 2020) yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur skala perilaku seksual

yaitu *touching, kissing, necking, petting, intercourse.* Berikut *blueprint* dari skala perilaku seksual:

**Tabel 3. 2 *Blue Print Touching***

| No | Aspek | Indikator | Keterangan Aitem | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | *Touching* | b. Berpegangan tangan atau bergandengan lengan. | 1 | 2 | 2 |
| | | c. Berpelukan. | 3, 4 | 5 | 3 |
| 2. | *Kissing* | Cium pipi atau kening dan cium bibir. | 6, 7, 8, 9, 10 | 11, 12 | 7 |
| 3. | *Necking* | a. Ciuman disekitar leher kebawah. | 13 | 14 | 2 |
| | | b. Pelukan yang mendalam. | 15 | 16 | 2 |
| 4. | *Petting* | a. Meraba bagian tubuh sensitif seperti dada atau payudara. | 17 | 18, 19 | 3 |
| | | b. Meraba bagian organ kelamin. | 20 | 21 | 2 |
| 5. | *Intercourse* | a. Melakuakan hubungan seksual. | 22, 23 | 24 | 3 |
| | Jumlah | | 14 | 10 | 24 |

## F. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah jalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi atau

memberikan hasil ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Azwar, 2017).

Lebih lanjut lagi Azwar (2017) menjelaskan terdapat 4 jenis pengujian yaitu diantaranya validitas isi *(content validity)*, validitas faktorial, validitas *multirait-multimethod*, dan validitas konkuren. Sedangkan pada penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi *(content validity).* Relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis pernyataan itu sendiri, melainkan perlu juga kesepakatan dari beberapa penilai yang kompeten *(expert judgement).*

Pada penelitian ini digunakan formula Aiken's V untuk menghitung validitas isi *(content validity)* yang didasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak tiga orang untuk menilai mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur. Kemudian Azwar (2017) menjelaskan bahwa penilaian dilakukan dengan cara memberi angka antara 1 (yaitu untuk yang sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu untuk sangat mewakili atau sangat relevan).

Formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstrak yang diukur.

Formula Aiken's V yang digunakan dalam mengukur validitas skala psikologi penelitian ini (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut:

$$V=\frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

CVI : *content validation index*

s : r – lo

r : angka yang diberikan oleh penilai

lo : angka penilaian terendah (1)

c : angka penilaian tertinggi (5)

n : banyaknya penilai

Untuk menentukan validitas item dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *try out* atau uji coba instrumen kepada populasi sampel yang mirip dengan populasi sesungguhnya. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji coba *(try out)* dilakukan pada remaja akhir di Pekalongan, Semarang dan Depok (Jakarta selatan). Setelah dilakukan uji coba *(try out)* maka ditentukan aitem valid dan gugur diuji dengan teknik koefisien korelasi item total menggunakan *software* SPSS versi 25.0 *for windows.* Menurut Azwar (2017) Angka V bergerak dari 0,00 – 1,00 apabila V lebih besar dari 0,67 atau 67% lebih dari nilai SME yang diberikan, semakin besar nilai V yang diperoleh maka semakin tinggi pula validitasnya.

**2. Uji Deskriminasi item**

Menurut Azwar (2019) diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan

yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala itu sendiri, kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah rix > 0,3 apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan *valid* atau memiliki diskriminasi yang tinggi, sebaliknya jika aitem kurang dari 0,3 maka aitem tersebut tidak *valid* atau memiliki disikriminasi yang rendah. Korelasi aitem dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Product-moment Pearson.*

**3. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistenan dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. (Sugiyono, 2017). Koefisien reliabilitas (rxx') berkisar antara 0-100, makin tinggi nilai koefisien reliabilitas dari suatu alat ukur maka semakin konsisten hasil pengukurannya (Azwar, 2019). Dalam menentukan koefisien reliabilitas peneliti menggunakan Teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 *for windows*.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r11$ : Koefisien reliabilitas instrument

k : Jumlah aitem pernyataan

$\sum \sigma^2 b$ : Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ : Varian total

Realibititas dinyatakan koefisien realibilitas dalam rentangg dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi keofisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Rangkuti dan Wahyuni, 2017):

**Tabel 3. 3 Kriteria Koefisien Reliabilitas Guilford**

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00 < r < 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 < r < 0,40 | Rendah |
| 0,40 < r < 0,60 | Sedang |
| 0,60 < r < 0,80 | Tinggi |
| 0,80 < r < 1,00 | Sangat Tinggi |

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) terhadap skala psikologi aspek perilaku seksual dengan penentuan 2 jenjang atau kategori yaitu: rendah dan tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam

kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Azwar (2018) tujuan dari uji kategorisasi adalah untuk mengelompokkan setiap individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur, uji kategorisasi dilakukan dengan menggunkan *software* SPSS *vers*. 0.25 *for windows*. Azwar (2018) menyebutkan distribusi normal didasari oleh asumsi skor individu dalam suatu kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan terdistribusi secara normal, terdapat dua kategori yaitu :

**Tabel 3. 4 Klasifikasi Uji Kategorisasi**

| | |
|---|---|
| Rendah | X < M - ISD |
| Tinggi | M + ISD ≤ X |